



PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA TERHADAP PERAWATAN PASIEN DI RUMAH DALAM MENCEGAH KOMPLIKASI PADA PASIEN STROKE DENGAN IMPLEMENTASI TELENURSING

Improving Family Knowledge About Home Patient Care In Preventing Complications In Stroke Patients By Implementing Telenursing

Mira Asmirajanti^{1*}, Anik Hanifatul Azizah², Intan Silviana Mustikawati³, Asisyafitri Romadhoni¹, Dwi Bahraini¹, Ariq Pratama², Agung Dwi Syahputra²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

²Program Study Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

*Alamat korespondensi: miraasmirajanti@esaunggul.ac.id

(Tanggal Submission: 04 September 2024, Tanggal Accepted : 27 September 2024)



Kata Kunci :

Pelatihan, bimbingan, pendampingan, Tata kelola usaha

Abstrak :

Stroke, salah satu penyebab utama kecacatan neurologis, berdampak signifikan pada kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke tentang perawatan di rumah guna mencegah komplikasi dengan implementasi telenursing. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 Februari 2024, di Kelurahan Semanan, Jakarta Barat, melibatkan 25 pasien dan keluarganya, serta kader Posbindu. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk mengurus perizinan dan peninjauan lokasi. Edukasi diberikan melalui paparan, peragaan, dan video tutorial mengenai perawatan pasien stroke di rumah, dilanjutkan dengan pendampingan melalui telenursing menggunakan WhatsApp grup. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman keluarga pasien. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan keluarga sebesar 44%. Kesimpulannya, edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai perawatan pasien stroke di rumah, yang penting dalam pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas hidup pasien.

Key word :

Training, guidance, mentoring, business governance.

Abstract :

Stroke, one of the leading causes of neurological disability, has a significant impact on the patient's ability to perform daily activities. This community service aims to increase the knowledge of stroke patients' families about home care to prevent complications with the implementation of telenursing. This activity was held on February 6, 2024, in Desa Semanan, Jakarta Barat, involving



25 patients and their families, as well as Posbindu cadres. The activity began with coordination with partners to take care of permits and site reviews. Education was provided through presentations, demonstrations, and video tutorials on the care of stroke patients at home, followed by assistance through telenursing using WhatsApp groups. The evaluation was carried out with pre-test and post-test to measure the understanding of the patient's family. The results showed a significant increase in family knowledge by 44%. In conclusion, this education is effective in increasing family knowledge to improve the care of stroke patients at home, which is important in preventing complications and improving the quality of life of patients

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Asmirajanti, M., Azizah, A. H., Mustikawati, I. S., Romadhoni, A., Bahraini, D., Pratama, A., & Syahputra, A. D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Keluarga Terhadap Perawatan Pasien Di Rumah Dalam Mencegah Komplikasi Pada Pasien Stroke dengan Implementasi Telenursing. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1162-1168. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1914>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek mendasar yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kesehatan mencakup kondisi fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang semuanya berperan dalam bagi seseorang agar dapat menjalankan kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan yang baik sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara optimal (1). Tetapi, kondisi sakit, seperti yang dialami oleh pasien stroke, dapat secara signifikan mengurangi kemampuan ini.

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan neurologis pada orang dewasa, disebabkan oleh penyempitan pada pembuluh darah di otak yang menghambat aliran darah dan oksigen (2). Pada tahun 2019, terdapat 5 juta kematian terjadi akibat stroke di seluruh dunia (3). Di Indonesia prevalensi stroke pada penduduk usia > 15 tahun yaitu 10,9 per mil (4). Dan kasus stroke ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Stroke tidak hanya berdampak pada kondisi pasien, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan, terutama keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (5). Komplikasi yang sering muncul pada pasien stroke, seperti infeksi thorax, konstipasi, aspirasi pneumonia, UTI, retensi urin, dan lain-lain (6), semakin memperburuk kondisi pasien dan meningkatkan biaya perawatan (7).

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pendidikan kesehatan. Sebagai pendidik, perawat bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Peran ini dijalankan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan yang menunjang untuk kesehatan mereka (8). Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat dapat dilakukan secara langsung atau melalui telenursing. Telenursing adalah pelayanan keperawatan yang dilakukan dari jarak jauh, dimana perawat, pasien dan keluarga pasien terpisah secara fisik tetapi terhubung melalui teknologi informasi (9).

Berdasarkan analisis situasi pada 5 keluarga penderita pasien stroke di RW 05 Kelurahan Semanan, Jakarta Barat, ditemukan bahwa keluarga-keluarga tersebut kurang mengetahui perawatan yang tepat bagi pasien stroke yang dapat dilakukan di rumah. Mereka beranggapan bahwa terapi itu harus dilakukan di rumah sakit, tetapi biaya yang harus diperlukan cukup mahal. Sebagian besar Keluarga hanya mengetahui bahwa jalan kaki merupakan salah satu bentuk perawatan yang bisa dilakukan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan pemberian pengetahuan keluarga kepada pasien dan keluarga mengenai perawatan pasien stroke di rumah untuk mencegah komplikasi, dengan mengimplementasikan telenursing.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga tentang perawatan pasien di rumah untuk mencegah komplikasi. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 6 Februari 2024 di Gedung Sasana Krida Karang Taruna, Kelurahan Semanan, Jakarta Barat, dengan melibatkan kader Posbindu, pasien dan keluarga pasien stroke sebagai mitra sasaran.

Kegiatan ini telah dimulai sejak 5 Desember 2023, awali dengan koordinasi bersama mitra untuk mengurus perizinan dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat. Setelah itu, dilakukan peninjauan lokasi dan penghubungan dengan Sekretaris Kelurahan Desa Semanan 1 dan Semanan 2. Selanjutnya, dilakukan pendekatan kepada kader Posbindu di beberapa RW yang akan berperan dalam memberikan arahan dan pemantauan kepada pasien serta keluarga selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Pencarian data pasien stroke dilakukan melalui Sekretaris Desa, dengan partisipasi dalam kegiatan pelayanan Posbindu di beberapa RW. Observasi terhadap kegiatan pelayanan Posbindu juga dilakukan untuk menjaring penderita stroke, dimana tercatat sebanyak 53 orang pasien, tetapi hanya 25 penderita yang dapat mengikuti kegiatan ini.

Untuk mendukung kegiatan edukasi, dibuat video tutorial mengenai pelaksanaan perawatan dan relaksasi bagi pasien dan keluarga. Program pengabdian masyarakat dan rencana kegiatan disosialisasikan melalui paparan yang disampaikan kepada para mitra dan peserta. Undangan resmi juga dikirimkan kepada Sekretaris Desa Semanan dan Kepala Puskesmas Desa Semanan.

Edukasi dilakukan melalui paparan dan peragaan, dimana pasien dan keluarga mengikuti arahan gerakan yang disampaikan oleh pemateri. Pendampingan kemudian dilanjutkan melalui telenursing menggunakan video tutorial dan WhatsApp Grup. Evaluasi dilakukan dengan pre-test sebelum dan post-test setelah paparan untuk mengukur pemahaman keluarga pasien stroke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini terlaksana pada hari Selasa, 6 Februari 2024, pukul 10.00 – 12.00, di Gedung Sasana Krida Karang Taruna, Kelurahan Semanan, Jakarta Barat. Acara ini dihadiri oleh Kepala Puskesmas Desa Semanan, Sekretaris Desa Semanan, para kader Posbindu serta 25 pasien stroke dan keluarganya. Edukasi yang bertema “Peningkatan Pengetahuan Keluarga Terhadap Perawatan Pasien di Rumah dalam Mencegah Komplikasi pada Pasien Stroke dengan Implementasi Telenursing” diselenggarakan oleh Program Studi Keperawatan dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan serta Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul.

Kegiatan diawali dengan pre-test pada keluarga pasien, kemudian dilanjutkan dengan edukasi yang mencakup pengertian tentang stroke, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, serta pentingnya perawatan yang tepat untuk pasien stroke. Materi edukasi juga menekankan bahwa stroke dapat terjadi pada siapa saja, tanpa memandang usia dan pentingnya kewaspadaan terhadap anggota keluarga dengan riwayat hipertensi dan gaya hidup yang tidak sehat, karena memiliki risiko lebih tinggi terkena stroke.



Gambar 1. Dokumentasi Pemeriksaan Tekanan Darah pasien

Hipertensi dianggap sebagai faktor risiko utama, karena penderita hipertensi memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk mengalami serangan stroke (10). Oleh karena itu, penting bagi penderita hipertensi untuk memahami penyakit stroke. Gaya hidup juga mempengaruhi kesehatan seseorang, gaya hidup tidak sehat. Misalnya sering begadang, kurang olah raga, pola makan yang buruk seperti makan makanan goreng-gorengan dan banyak makan makanan yang mengandung pengawet, serta merokok.



Gambar 2. Pemberian Edukasi tentang Stroke dan Perawatan di Rumah

Stroke disebabkan oleh gangguan suplai darah ke otak, yang mengakibatkan sel-sel otak mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi, sehingga berujung pada kerusakan yang signifikan pada area otak (11). Kerusakan pada area otak tertentu dapat menghambat pengiriman sinyal saraf ke otot-otot yang mengontrol berbagai fungsi tubuh, yang kemudian menyebabkan kelumpuhan, kesulitan bicara, dan gangguan lainnya (12). Hal tersebut menyebabkan pasien mengalami penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan penurunan kualitas hidup, sehingga sangat penting bagi mereka untuk melakukan rehabilitasi untuk mencegah komplikasi.

Program rehabilitasi yang mencakup fisioterapi, terapi okupasi, dan terapi wicara dapat membantu penderita stroke dalam memulihkan fungsi motorik dan aktivitas sehari-hari mereka (10). Rehabilitasi ini bukan hanya dilakukan di fasilitas kesehatan tetapi juga perlu dilakukan di rumah untuk mempercepat pemulihan, selain pasien harus tetap mengkonsumsi obat sesuai anjuran dari

petugas kesehatan. Pasien dan keluarga perlu mengetahui dengan baik bagaimana cara perawatan pasien di rumah.

Edukasi dilanjutkan dengan latihan gerak untuk perawatan pasien di rumah, yang meliputi latihan otot oral, latihan Range of Motion (ROM) untuk otot ekstremitas, latihan kegel untuk otot panggul, serta tehnik relaksasi. Pemateri memberikan contoh dan memperagakan latihan sambil menampilkan video tutorial, sehingga pasien dan keluarga dapat mengikuti dengan tepat.



Gambar 3. Latihan gerak untuk perawatan pasien di rumah

Latihan oral memainkan peran penting dalam rehabilitasi pasien stroke, terutama dalam mengatasi disfagia dan meningkatkan fungsi oromotor. Latihan-latihan ini bertujuan untuk merehabilitasi rongga mulut dan faring, meningkatkan fungsi berbicara, ekspresi wajah, dan pernafasan tidur, serta kemampuan menelan secara keseluruhan yang sering terganggu setelah stroke (11). Latihan ROM untuk ekstremitas pada pasien stroke juga memiliki fungsi penting, terutama untuk meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan tonus otot, mencegah kekakuan sendi, meningkatkan sirkulasi darah, dan meningkatkan mobilisasi sendi untuk mobilitas fisik yang lebih baik (12).

Efektivitas dari latihan ROM ini bervariasi tergantung pada motivasi pasien dan keluarga yang berdampak pada hasil tehnik ROM pasif. Latihan ROM secara teratur membantu mencegah kontraktur dan kekakuan sendi, yang merupakan komplikasi umum pada pasien stroke karena imobilitas (13). Setelah sesi edukasi dan latihan selesai, diadakan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan keluarga.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan keluarga. Sebelum kegiatan, hanya 3 keluarga pasien yang memiliki pengetahuan tentang perawatan pasien di rumah, sementara setelah kegiatan menjadi 14 keluarga. Peningkatan pengetahuan sebesar 44% ini menunjukkan efektivitas program edukasi. Untuk memastikan pengetahuan ini terus diterapkan, program ini dilanjutkan dengan pemantauan melalui telenursing menggunakan WhatsApp grup dan individu.



Gambar 4. Pelaksana Pengabdian Masyarakat dan Mitra Sasaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pemberian edukasi mengenai perawatan pasien stroke di rumah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam mencegah komplikasi, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil pre-test dan post-test. Edukasi seperti ini sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan di masyarakat, mengingat stroke adalah penyebab utama kecacatan. Implementasi telenursing juga terbukti efektif sebagai metode pemantauan, yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas hidup pasien stroke. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas jangkauan kegiatan serupa dan terus memantau penerapan pengetahuan melalui metode telenursing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Esa Unggul atas dukungan yang diberikan, yang memungkinkan penulis untuk terus berkarya dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para pasien dan keluarga yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada Kader Posbindu, Sekretaris Kelurahan Desa Semanan dan Kepala Puskesmas Desa Semanan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Zerizghy, M. G., Vieux, B. B. E., Tilahun, A., Taye, M., Zewdu, F., & Ayalew, D. (2009). UU RI no. 36. Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dep Kesehat RI. 5 (August): 12–42.
- Kepmenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/394/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stroke. 2019.
- Bochen, C., Gretchen, A., & Stevens, J. H. D. (2020). WHO methods and data sources for country-level causes of death. *World Heal Organ* [Internet].
- Kementerian Kesehatan RI. Riskendas 2018. Laporan Nasional Riskesndas 2018. 2018;44(8):181–222.
- Owolabi, M. O., Thrift, A. G., Martins, S., Johnson, W., Pandian, J., & Abd-Allah, F. (2021). The State of Stroke services Across The Globe: Report of World Stroke Organization–World Health Organization surveys. *International Journal of Stroke*, 16(8): 889–901.
- Ladhani, N. N. N., Swartz, R. H., Foley, N., Nerenberg, K., Smith, E. E., & Gubitzi, G. (2018). Canadian Stroke Best Practice Consensus Statement: Acute Stroke Management during pregnancy. *International Journal of Stroke*. 13(7):743–58.
- Mazidah, Z., Yasin, N. M., Kristina, S. A. (2019). Analisis Biaya Penyakit Stroke Pasien Jaminan Kesehatan

- Nasional di RSUD Blambangan Banyuwangi. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI. (Journal of Management and Pharmacy Practice)*. 9(2): 76–87.
- Royani., & Asmirajanti, M. (2018). Penerapan Telenursing Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Home Care : Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Nursing Health Science* ISSN. 6(1): 6–15.
- Sulistyoningsih, T., Mudayatiningsih, S., & Metrikayanto, W. D. (2018). Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kecemasan Keluarga Paien Stroke Di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nurs News*. 2018;3:439–47.
- Pérez-De, L. C. S. (2020). Influence of an Aquatic therapy Program on perceived Pain, Stress, and Quality of Life in Chronic Stroke Patients: A randomized Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13): 1–12.
- Marzouqah, R., Huynh, A., Chen, J. L., Boulos, M. I., Yunusova, Y. (2022). The Role of Oral and Pharyngeal Motor Exercises in Post-stroke Recovery: A scoping review. *Clin Rehabil* [Internet]. 37(5):620–35. Available from: <https://doi.org/10.1177/02692155221141395>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., Asmi, A. S., Muridah, M. (2023). Application of Range of Motion in Stroke Patients with Impaired Physical Mobility. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 31; 1(2 SE-Original Articles):43–8. Available from: <https://jurnal.edi.or.id/index.php/Junedik/article/view/13>
- Septiyana, A. V., Sasarari, A. Z., & Yunus, M. (2023). Efforts To Increase Understanding in Stroke Patients About Range of Motion Exercises. *Abdimas Polsaka*. 2(2 SE-):111–6. Available from: <https://abdimas.polsaka.ac.id/index.php/abdimaspolsaka/article/view/49>.